

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bantuan (bimbingan) kepada peserta didik (klien) melalui kegiatan kelompok, dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok perlu diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat untuk pengembangan peserta didik atau untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh individu yang termasuk bagian dalam kelompok tersebut¹

Kurniawan dan pranowo mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang dalam melaksanakannya dibutuhkan beberapa anggota peserta didik (*klien*) untuk membahas suatu hal yang telah ditetapkan oleh guru pembimbing (*konselor*), pembahasan yang dipilih dalam layanan bimbingan kelompok bermanfaat untuk pemahaman diri sendiri serta mampu meningkatkan kemampuan individu dalam berhubungan sosial dengan orang lain sehingga individu mampu memahami diri sendiri dengan baik dan mampu berhubungan sosial secara harmonis dengan orang yang tepat.

Sedangkan menurut sukardi menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi atau data-data dalam usaha untuk perkembangan perilaku yang baik bagi setiap anggota kelompok, bimbingan kelompok bermaksud agar setiap anggota kelompok bersama-sama menyelesaikan suatu permasalahan melalui prosedur kelompok yang sesuai, Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau berkelompok agar kelompok tersebut menjadi kuat, besar dan mandiri, layanan

¹Aisyah Lubis, Yessi Elita, Vira Afriyanti, *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa SMA Di Kota Bengkulu*, Onsilia, Jurnal Ilmiah BK, Vol 1, No 1, 2017 Hal 46

bimbingan kelompok memiliki maksud untuk mencegah atau mengurangi berkembangnya suatu masalah atau kesulitan yang dialami peserta didik (konseli), bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok yang membahas tentang masalah-masalah yang sedang terjadi, seperti masalah, pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial²

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan beberapa peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk mendapatkan beberapa bahan dari narasumber tertentu dan atau membahas secara berama-sama topik pembahasan yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan diri sendiri dan untuk pertimbangan dalam mengambil beberapa keputusan dan berbagai tindakan tertentu . Sejalan dengan hal tersebut, bahwa pengertian layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada beberapa siswa dalam bentuk kelompok dengan tujuan untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.³

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah sebuah layanan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama oleh peserta didik (konseli) dengan guru pembimbing (konselor) untuk membahas suatu permasalahan atau topik sosial yang bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan dan pemahaman setiap anggota kelompok, serta mampu meningkatkan kemampuan individu dalam kehidupan sehari-hari baik secara kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial dan atau untuk membantu menyelesaikan sebuah permasalahan yang sedang di alami oleh anggota kelompok

Di dalam Al Quran juga menjelaskan bahwa agar setiap manusia harus saling tolong menolong dalam kebaikan dan

² Irma Wulandari, Rima Irmayanti, Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Bullying Siswa SMA, FOKUS, Vol 2 No 4, Juli 2019, Hal 131

³ Tiara Silvia, Hengki Yandri, Dosi Juliawati, Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara Di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda Bermakna Mulia, Vol 8, No, 2 Tahun 2022 Hal 10-11

kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 أَهْدَى وَلَا أَلْقَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
 اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosadan permusuhan. Bertakwaah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksanya⁴

Makna dari ayat tersebut menurut Ibnu Katsir adalah bahwa Allah memerintahkan kepada hambanya untuk beriman dan selalu tolong menolong dalam kebajikan serta meninggalkan perbuatan munkar dan Allah melarang untuk

⁴ <https://www.merdeka.com/quran/al-maidah/ayat-2>

saling tolong menolong dalam keburukan, sangat jelas bahwa dalam ayat tersebut Allah memberikan perintah kepada hambanya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan Allah melarang tolong menolong dalam perbuatan dosa.⁵

Untuk mencapai sebuah kebaikan dan mencegah berbagai perbuatan dosa yang akan menimbulkan berbagai kerusakan maka sangat diperlukan kerjasama untuk saling tolong menolong begitu juga halnya dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, bisa dibidang dalam pelaksanaan kegiatan ini peneliti menggabungkan layanan bimbingan kelompok dengan ajaran-ajaran islam, atau bisa disebut dengan layanan bimbingan kelompok islami, ada beberapa pengertian mengenai layanan bimbingan kelompok islami, seperti menurut H.M. Arifin menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok islami adalah kegiatan memberikan pertolongan kepada seseorang atau klien dengan memberikan arahan yang baik dan benar kepada seseorang yang sedang menderita permasalahan lahiriyah dan batiniah yang terjadi dimasa lalu atau masa yang akan datang, bantuan yang diberikan dalam layanan ini difokuskan dalam bidang mental dan spiritual agar tujuannya dapat tercapai dan potensi kemampuannya dapat keluar maksimal dengan tetap berpegang teguh pada ajaran dan nilai-nilai agama islam.⁶

Menurut K.R. Azmi layanan bimbingan kelompok islami adalah karakter dan tingkah laku Rasulullah adalah patokan dari karakteristik yang harus dimiliki oleh konselor, dan seorang konselor berkewajiban memantau kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok dengan melakukan refleksi untuk tindakan selanjutnya untuk melanjutkan kegiatan sebagai manfaat untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan tentang tata cara melaksanakan layanan bimbingan

⁵ Ulfah rulli hastuti, *konsep layanan perpustakaan : analisis tafsir surat al maidah ayat 2*, THE LIGHT, journal of librarianship and information science, vol,2 no,2 Desember 2022, hal 91

⁶ Putri Eka Damayanti, Khilman Rofi' Azmi, *Optimalisasi Modul Bimbingan Kelompok Islami Untuk Melatih Keterampilan Manajemen Waktu Akademik Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Vol 6, No 2, Tahun 2022 Hal 261-267

kelompok islami yang lebih baik, dengan berbagai nilai-nilai ajaran islam tetap terlaksana dalam kegiatan tersebut.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok sendiri menurut Winkel dan Hastuti yaitu untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial dari masing-masing anggota kelompok serta untuk meningkatkan kualitas kerja sama dalam kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan hal yang bermanfaat dan bermakna bagi setiap partisipan⁷

Secara lebih rinci Prayitno mengkategorikan tujuan layanan bimbingan kelompok menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus,

- 1) Tujuan umum : Tujuan umum dari Layanan Bimbingan Kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi antar sesama anggota kelompok.
- 2) Tujuan khusus : Tujuan khusus dari layanan Bimbingan Kelompok adalah untuk membahas topik-topik tertentu yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang menjadi perhatian dari setiap anggota kelompok. Dengan terciptanya dinamika yang intensif, maka dari pembahasan topik-topik itu dapat meningkatkan pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang lebih baik dibuktikan dengan tingkah laku yang lebih efektif, selain itu kemampuan komunikasi verbal dan non verbal akan mengalami peningkatan⁸

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok menurut Helena adalah untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk mengurangi suatu permasalahan yang dibahas dalam kelompok tersebut, dengan demikian hal tersebut mampu menumbuhkan hubungan yang baik dan harmonis antar setiap anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan

⁷ Irma Wulandari, Rima Irmayanti, *Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Bullying Siswa SMA*, FOKUS, Vol 2 No 4, Juli 2019, Hal 131-132

⁸ Ulul Azam, *Bimbingan dan konseling perkembangan teori dan praktik*, Yogyakarta, (grup penerbit CV BUDI UTAMA), Juli 2016, hal 136-137

tindakan yang nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan dalam sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

Sedangkan menurut Bennet menyatakan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut,

- 1) Untuk memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- 2) Memberikan layanan-layanan yang bersifat menyembuhkan melalui kegiatan kelompok.
- 3) Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individu.⁹

Membahas berbagai topik permasalahan secara umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama peserta layanan bimbingan kelompok, dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber (khususnya guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Tujuan layanan bimbingan kelompok merupakan layanan untuk pengembangan diri, untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, berani berpendapat dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normative serta aspek-aspek yang positif, untuk mengembangkan potensi diri serta mampu meningkatkan perilaku sosialisasi dan komunikasi antar pribadi.¹⁰

Dari beberapa pernyataan dari tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membentuk perilaku individu yang mampu bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan dapat hidup dengan harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan setiap lingkungan secara lebih optimal.

c. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun Asas-asas yang terkandung dalam layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno, adalah sebagai berikut.

⁹ Henny Syafriana Nasution,, Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*,(Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Agustus 2019), Hal149

¹⁰ Irma Wulandari, Rima Irmayanti, *Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Bullying Siswa SMA*, FOKUS, Vol 2 No 4, Juli 2019, Hal 132

- 1) Asas kerahasiaan : semua pihak yang hadir dalam kegiatan ini harus menyimpan dan merahasiakan apapun data, informasi, atau hal-hal yang penting lainnya yang dibicarakan dalam kegiatan tersebut, terutama hal-hal yang tidak boleh atau tidak layak di ketahui oleh orang lain, para peserta kegiatan akan berjanji untuk tidak akan membicarakannya di luar kelompok
- 2) Asas keterbukaan : setiap anggota kelompok bebas dan terbuka dalam memberikan pendapatnya, ide, saran dan tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkan dalam kelompok tersebut tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu serta bebas berbicara tentang apa saja baik tentang diri sendiri, sekolah, pergaulan, keluarga dan sebagainya, asalkan masih berkaitan dengan topik yang di bahas dalam kelompok tersebut
- 3) Asas kesukarelaan : setiap anggota kelompok dapat menampilkan diri secara spontan tanpa rasa malu dan paksaan dari anggota kelompok yang lain atau dari pemimpin kelompok
- 4) Asas kekinian : setiap anggota kelompok memberikan kejadian-kejadian yang aktual dalam pembahasan yang dilakukan, setiap anggota kelompok diminta untuk megemukakan kejadian yang baru saja terjadi dan masih hangat untuk di perbicarakan
- 5) Asas kenormatifan : semua yang dibicarakan dalam kelompok tersebut tidak boleh melanggar norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dibicarakan harus sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku¹¹

d. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat dua pihak yang memiliki peranan masing-masing, kedua pihak tersebut adalah pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

1) Pemimpin Kelompok

Dalam bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok adalah untuk memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, pemimpin kelompok di

¹¹ Syifa Nur Fadhilah, *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*, **Islamic Counseling** : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol 3, No 2, November 2019, Hal 170-171

wajibkan mampu untuk menghidupkan dan memberi warna yang baru terhadap dinamika kelompok ber-BMB3 di antara semua anggota seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan umum dan tujuan khusus dalam layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok sangatlah penting dan menentukan terhadap kelompok tersebut.

2) **Keterampilan dan Sikap Pemimpin Bimbingan Kelompok**

Pemimpin kelompok harus menguasai dan meningkatkan kemampuan keterampilan dan sikap yang memadai agar terselenggarakannya proses kegiatan layanan bimbingan berjalan secara efektif dan maksimal, keterampilan dan sikap meliputi sebagai berikut ;

- a) Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi pemimpin kelompok, dan hubungan timbal balik setiap anggota kelompok
- b) KESEDIAAN menerima orang lain, yaitu orang-orang yang menjadi anggota kelompok, tanpa pandang bulu dan tanpa pamrih pribadi
- c) Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda, meskipun sangat berbeda dengan dan berlawanan dengan pemimpin kelompok
- d) Mampu meningkatkan hubungan timbal balik antar setiap anggota kelompok
- e) Mampu mengarahkan setiap anggota kelompok demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan

3) **Peranan Pemimpin Kelompok**

Peranan pemimpin kelompok dalam setiap kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut;

- a) Pemimpin kelompok mampu memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan yang meliputi, hal-hal yang bersifat isi dan yang di bahas maupun mengenai proses yang terjadi dalam kegiatan tersebut
- b) Pemimpin kelompok memperhatikan suasana perasaan yang terjadi dalam kelompok, baik itu

perasaan anggota kelompok tertentu atau semua anggota kelompok

- c) Pemimpin kelompok mampu mengarahkan jika seandainya dalam layanan kelompok itu nampaknya kurang menjurus kearah yang di maksud
- d) Pemimpin kelompok mampu untuk memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam layanan kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses dari layanan kelompok
- e) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur setiap anggota kelompok, pengatur permainan, pendamai, dan pendorong kerja sama dan kebersamaan setiap anggota kelompok
- f) Pemimpin kelompok juga di harapkan menjadi penjaga agar apapun yang terjadi dalam setiap layanan kelompok tidak merusak atau menyakiti anggota kelompok yang lain
- g) Apapun yang terjadi dalam setiap kegiatan layanan kelompok mulai dari proses, kejadian maupun hasilnya menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok

4) **Tugas Pemimpin Kelompok**

Pemimpin kelompok harus terus menerus mengikuti setiap perkembangan kelompoknya dan mengikuti secara tepat tingkat kesiapan anggota kelompok, Di samping itu pemimpin kelompok berkewajiban mendengarkan secara aktif segenap apa yang di utarakan oleh setiap anggota kelompok dan mampu memahami dengan baik bagaimana anggota itu memandang dirinya sendiri, masalah-masalah tingkah laku atau sikap setiap kelompok hendaknya tertangkap dengan baik oleh pemimpin kelompok,

Pemimpin kelompok harus mengetahui semua yang terjadi di dalam kelompok tersebut, perlu di perhatikan bahwa suasana yang terjadi didalam kelompok sangat menentukan proses dan keberhasilan kegiatan layanan bimbingan kelompok, itu semua menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Secara ringkasnya, tuntutan terhadap setiap pemimpin kelompok adalah mampu memberikan rangsangan di awal kegiatan- kegiatan layanan bimbingan kelompok, memberikan bantuan agar

layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan, dan mampu menilai setiap dinamika kelompok itu sendiri.

5) **Ciri-ciri Kepemimpin Kelompok**

Ciri-ciri kepemimpinan kelompok akan memiliki pengaruh yang besar terhadap kelompoknya, diantaranya sebagai berikut,

a) Tut wuri handayani

Pemimpin yang bersifat tut wuri handayani yaitu pemimpin yang mengikuti keseluruhan kegiatan kelompok secara cermat dan sungguh-sungguh, ikut serta dalam suasana perasaan yang terjadi didalam kelompok itu, memberikan bantuan secara cepat dan tepat jika bantuan itu di butuhkan, pemimpin kelompok yang seperti itu merupakan tipe pemimpin kelompok yang sangat disukai oleh setiap anggotanya, dalam kepemimpinann yang seperti ini akan meningkatkan hubungan antara setiap anggota kelompok , suasana yang seperti ini akan lebih memungkinkan untuk mampu tercapainya tujuan layanan bimbingan kelompok secara efisien dan maksimal

b) Mengayomi (mengawasi)

Ciri lain dari kepemimpinan adalah sikap menaruh perhatian secara penuh dan mengayomi, sikap ini akan berpengaruh terhadap anggota kelompok, yaitu meningkatkan rasa saling berhubunga dan rasa kebersamaan yang positif, pemberian rasa perhatian dan mengayomi ini bukan bermaksud untuk membuat pemimpin merasa lebih tinggi dari anggota kelompok, tetapi pemimpin kelompok hendaknya harus mampu memasuki hubungan antar anggota kelompok dan bahkan pemimpin kelompok harus mampu menjadi bagian dari kelompok yang memiliki perasaan yang sama terhadap seluruh anggota kelompok

h) Pemimpin kelompok sebagai tokoh

Anggota kelompok tentu akan memberikan perasaan yang senang dan megikuti layanan bimbingan kelompok dengan maksimal terhadap pemimpin yang menyukai mereka, memberikan perhatian dan mengayomi mereka, bahkan bisa

lebih dari itu, pemimpin kelompok dapat menjadi tokoh yang akan mereka tiru, Di samping itu, dari tokoh pemimpin yang baik akan membuat anggota kelompok memetik ilmu dari pemimpin kelompok dan bisa menjadi tokoh inspirasi dari anggota kelompok, pemimpin kelompok yang seperti itu juga akan dihargai oleh setiap anggota kelompok karena sikap, dan peranannya dalam membantu anggota kelompok mengurangi masalahnya.

Dapat di simpulkan bahwa pemimpin kelompok memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap proses, kegiatan, kejadian, dan hasil dari layanan bimbingan kelompok tersebut, secara singkatnya pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana yang baik dan bahagia sehingga setiap anggota kelompok dapat mengambil ilmu dari pemimpin kelompok dan mampu belajar untuk mengurangi permasalahannya sendiri suatu saat nanti¹²

6) Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan unsur pokok yang sangat penting dalam proses layanan bimbingan kelompok, tanpa ada anggota tidak mungkin akan adanya suatu kelompok, kegiatan ataupun kehidupan kelompok sebagian besar didasarkan setiap peran anggota kelompoknya, peranan setiap anggota kelompok sangatlah menentukan karena anggota kelompok adalah badan dari kelompok tersebut.

a) Besarnya Anggota kelompok

Kelompok yang terlalu kecil akan sangat mempengaruhi tingkat efisien dan kreativitas dalam layanan bimbingan kelompok, kedalaman dan perbedaan pembahasan menjadi terbatas karena anggota kelompoknya memang terbatas, sebaliknya kelompok yang terlalu besar juga akan mempengaruhi tingkat keefektifan suatu kegiatan, karena jumlah peserta yang terlalu banyak maka keaktifan setiap individu dalam dinamika kelompok menjadi terbatas

¹² Dr, Prayitno, M.Se, *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Yang Berhasil*, Bogor, Ghalia Indonesia, Oktober 2017 Hal 41-47

b) Peranan Anggota Kelompok

Peran setiap anggota dalam layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari ketiga sisinya, yaitu : *dari, oleh dan untuk* para anggota itu sendiri, dalam dinamika BMB3 masing-masing anggota kelompok beraktifitas secara langsung dan mandiri dalam bentuk, sebagai berikut,

- (1) Mendengar, memahami, dan merespon dengan tepat, sopan, positif
- (2) Berfikir dan berpendapat
- (3) Menganalisis, mengkritisi dan berargumentasi
- (4) Merasa, berempati dan bersikap
- (5) Berpartisipasi dalam kegiatan bersama
- (6) Bertanggung jawab sebagai anggota kelompok dan pribadi yang mandiri

c) Aktifitas mandiri setiap anggota kelompok itu di tujukan pada kehidupan bersama dalam kelompok, kebersamaan tersebut dapat di wujudkan melalui hal-hal berikut, yaitu,

- (1) Pembinaan keakraban dan keterlibatan akan rasa emosional yang tercipta antar sesama anggota kelompok
- (2) Sikap patuh dan taat yang di tunjukan terhadap segala jenis aturan-aturan yang di berlakukan dalam kegiatan kelompok tersebut
- (3) Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang lembut dan
- (4) Menunjukan sikap sopan santun terhadap sesama anggota
- (5) Dalam setiap kegiatan yang di lakukan anggota kelompok harus saling memahami, memberikan kesempatan dan saling membantu
- (6) Munculnya sikap kesadaran bersama dalam upaya untuk mensukseskan kegiatan layanan bimbingan kelompok¹³

e. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut,

¹³ Dr, Prayitno, M.Se, *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Yang Berhasil*, Bogor, Ghalia Indonesia, Oktober 2017 Hal 38-41

- 1) Layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada setiap anggotanya untuk memberikan pendapatnya dan membicarakan hal-hal di sekitarnya yang bisa mendukung pelaksanaan layanan tersebut
- 2) Layanan bimbingan kelompok mampu memberikan pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas, tentang berbagai hal yang sedang di bicarakan dalam kegiatan tersebut
- 3) Layanan bimbingan kelompok mampu menimbulkan nilai positif terhadap keadaan diri sendiri dan orang lain, dan
- 4) Memberikan nilai-nilai positif terhadap lingkungan sekitar yang berhubungan dengan topik yang dibicara dalam kegiatan tersebut
- 5) Layanan bimbingan kelompok akan menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan suatu penolakan terhadap sesuatu yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu yang baik
- 6) Layanan bimbingan kelompok melaksanakan kegiatan yang nyata dan langsung agar dapat menghasilkan program-program yang baik untuk perkembangan diri sendiri dan orang lain¹⁴

f. Tahapan Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa tahapan yang harus di perhatikan dalam setiap proses kegiatannya, tahapan tersebut antara lain, sebagai berikut.

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap keterlibatan atau tahap untuk masuk kedalam kehidupan anggota kelompok yang lain, pada tahap ini umumnya semua anggota akan saling memperkenalkan diri dan juga akan saling mengungkapkan tujuan dan harapan yang ingin di capai oleh setiap individu atau keseluruhan anggota kelompok, pada tahap ini pemimpin kelompok akan memberikan penjelasan tentang layanan bimbingan kelompok sehingga masing-masing peserta memahami tentang layanan bimbingan kelompok,

¹⁴ Perisia Anas Waluwandja, Zummy Anselnus Dami, *Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Penelitian*, Volume 1, No 1, Juli 2018, 109-123, Hal 112

2) Tahap Peralihan

Tahap ini adalah tahap penyambung atau yang menyambungkan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan, adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut,

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan di lakukan pada tahap berikutnya
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota kelompok sudah siap mengikuti tahap berikutnya dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok
- c) Membahas suasana yang terjadi
- d) Meningkatkan keikutsertaan anggota, ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh pemimpin kelompok, yakni mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil kekuasaan dalam kelompok, mampu mempengaruhi untuk membahas suasana perasaan yang tercipta dalam kelompok, dan mampu membuka perasaan diri sebagai contoh untuk para anggotanya dan memiliki sifat empati terhadap semua anggota kelompok

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dalam hal ini teknik yang di gunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah teknik sosiodrama yang dimana dalam prosesnya harus menjadi perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok, pada tahap ini pemimpin kelompok memiliki beberapa hal yang harus dilakukan seperti mengatur dan mengamati jalannya proses kegiatan

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini yang menjadi pokok pembahasan bukanlah beberapa kelompok ini harus bertemu, melainkan yang paling penting dalam tahap ini adalah hasil yang di capai dalam layanan bimbingan kelompok kali ini, kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang di capai beserta pengalaman dan kenangan yang telah di dapatkan setidaknya akan mendorong setiap anggota kelompok untuk melakukan kegiatan tersebut secara maksimal sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah

pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan kali ini akan segera berakhir, pemimpin beserta anggota kelompok saling mengemukakan kesan, pesan dan hasil yang di capai selama mengikuti kegiatan tersebut, membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan selanjutnya¹⁵

g. Pelaksanaan Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok menempuh beberapa tahap kegiatan dalam pelaksanaannya, berikut merupakan tahap-tahap tersebut, antara lain.

- 1) Perencanaan, dalam tahap ini akan berfokus pada mengidentifikasi topik yang akan di bahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan.
- 2) Pelaksanaan, dalam tahap ini akan mencakup keseluruhan kegiatan layanan bimbingan kelompok, mulai dari pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran
- 3) Evaluasi, dalam tahap ini akan mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan standard an prosedur evaluasi, menyusun insrumen evaluasi
- 4) Analisis hasil evaluasi, dalam tahap ini terjadi kegiatan melakukan analisis terhadap hasi evaluasi dan menafsirkan hasil analisis
- 5) Tindak lanjut, dalam tahap ini menentukan jenis dan arah tindak lanjut, membuat rencana tindak lanjut terhadap pihak-pihak yang terkait, dan melaksanakan tindak lanjut
- 6) Laporan, kegiatan yang terjadi dalam tahap ini seperti menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada pihak yang terkait, dan mendokumentasian laporan layanan¹⁶

h. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas sangat banyak dari berbagai hal yang beragam dan berguna bagi setiap pihak yang mengikutinya, materi tersebut, antara lain.

¹⁵ Syifa Nur Fadhilah, *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*, **Islamic Counseling** : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol 3, No 2, November 2019, Hal 171-172

¹⁶ Zawani Yasmin, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016, Hal 37-38

- 1) Pemahaman dan pematapan kehidupan yang beragam
- 2) Pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain
- 3) Penerimaan perbedaan terhadap orang lain
- 4) Pemahaman dan pengendalian tentang emosi, konflik, peristiwa yang terjadi di masyarakat
- 5) Pemahaman tentang konsekuensi pengambilan keputusan
- 6) Pengembangan sikap diri sendiri
- 7) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- 8) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir, dan rencana masa depan¹⁷

2. Teknik Sosiodrama

a. Pengertian Teknik Sosiodrama

Teknik sosiodrama merupakan teknik bermain peran yang sangat sesuai untuk mengurangi berbagai macam permasalahan sosial, permasalahan sosial yaitu segala bentuk permasalahan yang berkaitan dengan hubungan sosial individu dengan orang lain, yang salah satu permasalahan sosial adalah perilaku *verbal Bullying*. teknik sosiodrama adalah salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru/konselor untuk menambah pengetahuan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sosial¹⁸,

Sosiodrama berasal dari kata sosio yang memiliki arti masyarakat, dan drama yang artinya adalah keadaan orang, kejadian atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungannya dengan orang lain dan sebagainya, sosiodrama merupakan keadaan mendramatisasi dari sebuah persoalan yang dapat timbul dari pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering terjadi dalam pergaulan sosial,¹⁹

¹⁷ Zawani Yasmin, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016, Hal 25-26

¹⁸ Drajat Edy Kurniawan, Taufik Agung Pranowo, *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengurangi Perilaku Bullying di Sekolah*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, volume 02 number 01 2018, hal 55

¹⁹ Emi Indiasari, *Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun*

Tohirin menjelaskan bahwa teknik Sosiodrama merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi permasalahan yang di alami siswa dengan melalui bermain peran/ drama, makna tersebut menunjukkan bahwa teknik sosiodrama sangat cocok untuk mengurangi masalah, khususnya masalah yang berkaitan dengan sosial²⁰

Sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang yang dilakukan seperti kehidupan sehari-hari,

Menurut Wina Sanjaya Sosiodrama merupakan metode pembelajaran bermain peran untuk mengurangi masalah-masalah yang berkaitan tentang masalah sosial, permainan yang menyangkut hubungan antara manusia, seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, kondisi masyarakat yang keras, keluarga yang otorites, bullying dan lain-lain, sosiodram mampu digunakan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta memberikan kemampuan peserta didik untuk memecahkannya.²¹

sosiodrama merupakan *role playing*, yaitu beberapa peserta yang mengikuti kegiatan tersebut sebagai peranan tertentu dan memainkan suatu adegan tentang pergaulan atau permasalahan sosial yang mengandung inti dari topik yang di bahas dalam kegiatan tersebut, adegan sosiodrama dimainkan di hadapan para penonton yang menyaksikan dan mengamati suatu adegan yang terjadi dalam kegiatan tersebut, tidak hanya melihat dan mengamati para penonton yang termasuk anggota tersebut akan terlibat untuk mendiskusikan jalan cerita yang terjadi setelah semua kegiatan tersebut selesai, selama kegiatan tersebut berlangsung setiap anggota yang menonton memproyeksikan pandangan, perasaan dan perilaku orang

Ajaraan 2014/2015, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol, 2 No, 2 (Juli-Desember 2016) Hal 194

²⁰ Drajat Edy Kurniawan, Taufik Agung Pranowo, *pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku bullying*, jurnal fokus konseling, volume 4, no 1 (2018) hal 130

²¹ Hartuti,S, Pd, M, Psi, *Peningkatan Kesadaran Anti Bullying Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama*, Jurnal Riset Daerah, Vol, Xxxi, No, 2, Tahun 2022 Hal 4231

yang di perankan, seolah-olah mereka mengalami kejadian tersebut, sosiodrama sangat cocok digunakan untuk mengurangi permasalahan sosial.

Sosiodrama berfokus pada peran yang kita mainkan, sosiodrama dapat membantu kelompok atau individu untuk lebih mengeksplorasi atau merasakan perasaan orang lain, suatu hal yang berlaku dalam teknik ini dimana anggota kelompok dapat memerankan peran orang lain atau menjadi pribadi yang berbeda dari diri sendiri, jadi dalam teknik sosiodrama, seseorang tidak memerankan sesuai dirinya sendiri tetapi memainkan peranan yang berbeda yang sesuai dengan topik yang telah di tentukan sebelumnya, jadi seseorang akan lebih mudah mengekspresikan perasaan yang sebelumnya tidak bisa mereka ucapkan sebelum kegiatan ini berlangsung, memahami perasaan orang lain, dan memiliki perspektif sendiri terhadap suatu masalah ketika kita berperan menjadi orang lain.²²

Dalam teknik sosiodrama para peserta yang terlibat bukan hanya di tuntut untuk memainkan drama dengan baik dan sesuai naskah, tetapi juga di harapkan mampu memahami peran pribadi dan orang lain, dengan mendramatisasikan suatu persoalan dapat membantu setiap peserta untuk memahami peran diri sendiri dan peran orang lain, sambil memahami sikap, perasaan dan nilai yang terkandung di dalamnya, melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan setiap peserta mampu mengutarakan perasaannya, memperoleh wawasan mengenai perasaa, sikap, nilai dan penjelasannya, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang di alami, mengeksplorasi inti sebuah permasalahan dari peran yang di mainkan²³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama adalah teknik bermain peran/drama yang dilakukan oleh peserta didik yang dipimpin oleh konselor/guru BK yang memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami dan mendramatisasikan fenomena

²² Yousy Sischa Pratama, *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Dan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2018, Hal 71-72

²³ Rizki Nursafitri, *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Siswa*, Jurnal BK UNESA, Vol, 3 No, 1 Tahun 2013, Hal 240

yang berkaitan dengan permasalahan sosial, sehingga dengan pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dari teknik sosiodrama akan membuat peserta didik mampu mengurangi permasalahan sosial.

Dalam pelaksanaan kegiatan dengan teknik sosiodrama peneliti juga memberikan pedoman-pedoman yang sesuai dengan ajaran agama islam, dapat juga disebut dengan sosiodrama islami, sosiodrama islami adalah permainan peran yang dilakukan oleh beberapa peserta didik/ kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok atau guru BK dengan naskah-naskah yang mengandung nilai-nilai ajaran islam seperti kandungan Al-Quran atau Hadits, sosiodrama islami memungkinkan peserta didik/kelompok untuk lebih memahami pengetahuan tentang kandungan dari Al-Quran maupun hadits dengan menghayati setiap kandungan-kandungan yang terdapat dalam Al-Quran maupun Hadits yang terdapat dalam setiap naskah, sebagai salah satu teknik yang cocok dengan permasalahan sosial teknik sosiodrama cocok untuk dikombinasikan dengan ajaran-ajaran islam seperti Al-Quran, Hadits, perilaku Rasulullah dan perilaku para sahabat yang bisa menjadi pedoman dalam naskah yang dimainkan.

b. Tujuan Teknik Sodiodrama

Dapat dikatakan Tujuan dari teknik sosiodrama adalah untuk mencapai tujuan yang mengarah pada :

- 1) Aspek afektif motorik jika di bandingkan dengan aspek kognitif, yang memiliki kaitan dengan kehidupan sosial, sehubungan dengan hal tersebut maka materi atau topik pembahasan yang terdapat dalam kegiatan yang disampaikan melalui teknik sosiodrama bukan materi yang bersifat konsep-konsep yang harus di mengerti dan di pahami, tetapi harus berupa nilai, fakta, konflik-konflik yang mungkkin terjadi di lingkungan kehidupanya
- 2) Melalui permainan dengan teknik sosiodrama, konseli di harapkan untuk mampu mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka mampu untuk menentukan sikap atau tindaaka yang tepat jika menghadapi suatu permasalahan yang sama, akhirnya yang di harapkan dari mereka adalah perubahan dari

sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian sosial dengan bermain peran²⁴

Salah satu teknik yang sesuai dengan permasalahan sosial seperti *verbal Bullying* adalah teknik sosiodrama hal ini sesuai dengan tujuan dari teknik sosiodrama menurut Ahmadi, menurut Ahmadi tujuan dari di terapkannya teknik sosiodrama adalah sebagai berikut,

- 1) Menggambarkan respon dari seseorang ketika sedang di hadapkan dengan kondisi dan situasi sosial
- 2) Memberikan pengalaman atau pengetahuan mengenai bagaimana cara seseorang dalam menyelesaikan masalah sosial
- 3) Memberikan pengetahuan tentang sikap kritis terhadap segala sesuatu perbuatan yang boleh atau tidak boleh di ambil dalam kondisi atau situasi sosial
- 4) Memberikan sebuah pengalaman agar mampu menghayati atau mendalami situasi atau kondisi tertentu
- 5) Memberikan sebuah kesempatan untuk mempelajari situasi atau kondisi sosial dari sudut pandang yang berbeda-beda,

Maka dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari teknik sosiodrama dalah membantu peserta didik memperoleh pemahaman atau pengetahuan yang sesuai mengenai masalah sosial serta mampu mempelajari keterampilan berinteraksi dengan orang lain²⁵

c. **Prosedur Teknik Sosiodrama**

Dalam setiap pelaksanaan teknik sosiodrama maka perlu memperhatikan beberapa prosedur-prosedur yang akan di tempuh demi menghasilkan kegiatan yang efektif, kreatif dan menghasilkan sesuatu yang maksimal, terdapat beberapa prosedur yang perlu di perhatikan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, antara lain sebagai berikut,

- 1) Pemimpin kelompok harus terlebih dahulu menjelaskan mengenai teknik sosiodrama

²⁴ Emi Indiasari, *Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol, 2 No, 2 (Juli-Desember 2016) Hal 194

²⁵ Ruri Mulinda, Evi Afiati, Putri Dian Dia Conia, *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa*, Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling, Vol, 5 No, 2 Tahun 2019, Hal 35-36

- 2) Pemimpin kelompok menunjuk beberapa anggota kelompok untuk bermain peran dan sisanya menjadi penonton
- 3) Pemimpin kelompok memilih permasalahan yang menarik atau minat perhatian anggota kelompok
- 4) Pemimpin kelompok harus memahami cerita dan peristiwa yang akan di bahas dan menjelaskan sambil bercerita dan mengatur adegan pertama agar para pemeran paham
- 5) Bila ada peserta didik yang bersedia atau menawarkan diri untuk memainkan sebuah peran, pemimpin harus tetap menghargai tetapi juga harus mempertimbangkan apakah dia sesuai untuk peran tersebut atau tidak, jika tidak sesuai guru perlu menunjuk peserta didik yang memiliki kualitas lebih baik dalam peran tersebut
- 6) Pemimpin menjelaskan masing-masing peran yang di lakukan setiap anggota
- 7) Peserta didik yang tidak ikut berperan menjadi penonton yang aktif dan mengamati, selain melihat dan mendengarkan mereka juga harus memberikan kritik dan saran setelah kegiatan tersebut selesai
- 8) Jika ada pemeran yang belum terbiasa atau kesulitan, pemimpin harus membantunya
- 9) Jika sosiodrama dalam keadaan klimaks, maka harus di hentikan, agar kemungkinan penyelesaian masalah dapat dilakukan secara umum
- 10) Sebagai lanjut dari hasil kegiatan tersebut, walau mungkin masalah belum mampu di selesaikan, maka perlu di adakan sesi Tanya jawab²⁶

Sebelum teknik sosiodrama dilaksanakan, terlebih dahulu pemimpin perlu menjelaskan mengenai situasi sosial yang akan di dramatisasikan, tanpa penjelasan dari pemimpin para anggota yang berperan tidak akan bisa melakukan perannya dengan baik, setelah penjelasan selesai barulah para anggota yang berperan di persilahkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sosiodrama akan lebih menarik ketika dalam situasi yang memuncak, kegiatan

²⁶ Siti Maisyarah Pratiwi, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodram Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, Hal 29-30

selanjutnya adalah di adakannya diskusi dan merencanakan jalan cerita selanjutnya²⁷

d. Langkah-Langkah Teknik Sosiodrama

Langkah-langkah dalam teknik sosiodrama yang perlu di perhatikan adalah sebagai berikut,

- 1) Persiapan, pada tahap ini pemimpin mengemukakan masalah yang akan di dramatisasikan, dan tujuan yang ingin di capai, kemudian untuk memperjelas permasalahan dan peran-peran yang di lakukan maka di adakan Tanya jawab terlebih dahulu sebelum dimulai
- 2) Membuat skenario sosiodrama, skenario di buat sesuai dengan tema yang akan di dramatisasikan
- 3) Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai dengan kebutuhan skenarionya, dan memilih individu yang akan memerankan tokoh tersebut, pemilihan bisa dari sukarela atau pilihan dari pemimpin
- 4) Menentukan kelompok yang menjadi penonton dan menjalankan tugasnya, kelompok penonton adalah kelompok lain yang tidak ikut berperan tugas mereka hanya menonton tapi mereka memiliki tugas untuk memberikan kritik, saran dan tanggapan kepada para pemeran,
- 5) Pelaksanaan sosiodrama, setelah semua peran sudah lengkap, para pemain di berikan waktu untuk berdiskusi beberapa menit untuk menyiapkan diri, pemain di harapkan mampu memperagakan sikap dan prilaku yang sesuai dengan peranan yang dimainkannya
- 6) Evaluasi dan diskusi, setelah permainan selesai, akan di adakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan tersebut berdasarkan hasil observasi dan tanggapan dari kelompok penonton²⁸

e. Kelebihan Dan Kekurangan Teknik Sosiodrama

terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dari teknik sosiodrama jika di bandingkan dari teknik-teknik yang lain, berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan teknik sosiodrama, yaitu,

²⁷ Nugroho Seno Adi, *Teknik Sosiodrama Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Universitas Muhammadiyah Magelang, Tahun 2017, Hal 43

²⁸ Mukshirotul Yunita, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Pgri 07 Gemuh Kendal*, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2017, Hal 36-37

1) Kelebihan Teknik Sosiodrama

- a) Peserta didik lebih tertarik terhadap materi pembelajaran yang membahas masalah sosial, karena masalah sosial dirasakan dan dialami dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mampu meningkatkan kreatifitas anak dengan peran yang dimainkan
- c) Peserta didik akan terlatih berinisiatif dan aktif dalam memainkan perannya
- d) Peserta didik melatih dirinya sendiri untuk lebih memahami dan mengingat isi pembahasan yang akan di dramatisasikan, menghayati isi cerita, terutama materi yang di perankan, sehingga akan meningkatkan daya ingat yang kuat dari peserta didik
- e) Peserta didik dapat menempatkan perilaku dan sikap seperti orang lain sehingga dia mampu merasakan suatu masalah dari sudut yang berbeda
- f) Menumbuhkan sikap saling memahami perasaan orang lain, toleransi dan kasih sayang kepada sesama
- g) Mampu meningkatkan kolaborasi atau kerjasama dari peserta didik
- h) Suasana yang terjadi ketika diskusi sangat hidup dan menarik sehingga peserta didik tetap aktif dan antusias tanpa rasa bosan dalam kegiatan tersebut
- i) Melatih peserta didik untuk menganalisis berbagai masalah dan melatih peserta didik mengambil keputusan dalam waktu yang singkat

2) Kelemahan Teknik Sosiodrama

Selain memiliki kelebihan tentunya teknik sosiodrama juga pasti memiliki beberapa kelemahan, berikut ini merupakan kelemahan dari teknik sosiodrama, yaitu ;

- a) Jika individu yang memerankan kurang maksimal, maka tujuan pelaksanaan bisa jadi hasil yang di inginkan kurang maksimal
- b) Memerlukan kreatifitas tingkat tinggi dari guru dan peserta didik
- c) Tidak semua individu (peserta didik) bersedia memerankan tokoh yang di rencanakan

- d) Memakan waktu yang lama dalam setiap prosesnya, baik persiapan dalam rangka memberikan pemahaman isi topik maupun pada pelaksanaan
- e) Jika pelaksanaan sosiodrama dan permainan peran tidak berhasil, akan memberikan kesan bahwa hal tersebut tidak baik, dan pada saat yang sama akan menunjukkan kegagalan dari pembelajaran tersebut
- f) Masih banyak peserta didik yang menolak untuk bermain peran seperti itu atau mereka masih malu-malu sehingga hal tersebut membuat guru kesulitan
- g) Anggota kelompok yang kurang mendapatkan peran akan menjadi tidak aktif,
- h) Kelompok penonton, masih sering menertawakan tingkah laku para pemain sehingga merusak suasana dan percaya diri para pemain²⁹

3. Bullying

a. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari kata *bully*, yaitu suatu kata yang merujuk pada tindak kekerasan atau ancaman yang dilakukan seseorang atau suatu kelompok terhadap orang lain yang umumnya orang atau kelompok tersebut lebih lemah darinya, yang mampu menimbulkan gangguan secara fisik maupun psikis bagi para korbannya, *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja yang dilakukan secara terus menerus untuk menyerang korban yang lebih lemah darinya, mudah dihina dan tidak bisa membela dirinya sendiri, *bullying* merupakan hasrat untuk menyakiti, hasrat tersebut di tunjukan dengan aksi menyakiti orang lain, bullying sendiri bisa berbentuk *verball bullying* maupun *non verbal*.³⁰

Menurut Elliot *Bullying* merupakan perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang secara sengaja dengan tujuan untuk memberikan rasa takut atau ancaman, *Bullying* akan memberikan rasa takut, terancam, atau hal-hal yang yang membuat korbannya tidak merasa bahagia, *Bullying* adalah bentuk-bentuk kekerasan atau penindasan terhadap

²⁹ Mukshirotul Yunita, Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP PGRI 07 Gemuh Kendal, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2017, Hal 40-41

³⁰ Irma Wulandari, Rima Irmayanti, *Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Bullying Siswa SMA*, FOKUS, Vol 2 No 4, Juli 2019, Hal 129

seseorang atau kelompok dalam bentuk kekerasan psikologis ataupun fisik.³¹

Sedangkan menurut Wicaksana *Bullying* adalah tindak kekerasan fisik maupun psikis dengan rentan waktu yang panjang yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok, terhadap seseorang yang lemah dan tidak mampu membela dirinya dalam suatu keadaan dimana ada keinginan untuk menyakiti atau memberikan rasa takut dan tekanan terhadap seseorang, lebih lanjut dijelaskan oleh Randal bahwa perilaku *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan rasa tidak nyaman secara fisik maupun psikis terhadap orang lain yang lebih lemah dari pelaku.³²

Bullying menurut Menesini dan Salmivalli merupakan kegiatan yang terjadi disaat orang lemah yang sedang terluka, panik, atau di tinds atau di aniaya oleh seseorang yang lebih kuat, *Bullying* termasuk salah satu kegiatan agresif yang dilakukan secara sengaja oleh suatu kelompok atau individu dan posisi korban tersebut lemah sehingga sulit untuk melawan balik atau membela dirinya sendiri, hal tersebut terjadi secara terus menerus dengan jangka waktu yang lama secara terstruktur dalam suatu ikatan yang tidak adanya kekuatan ataupun kekuasaan.³³

Pendapat yang dikemukakan oleh wiyanti mengenai pengertian bullying adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menyalahgunakan ketidakseimbangan dengan maksud untuk menyakiti targetnya (korban) baik secara fisik maupun psikis, bullying terdiri dari 3 jenis, yaitu bullying physical, bullying verbal, dan bullying non verbal,

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Bullying* merupakan suatu tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang

³¹ Drajat Edy Kurniawan, Taufik Agung Pranowo, *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengurangi Perilaku Bullying di Sekolah*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, volume 02 number 01 2018 , hal 53

³² Agung Budi Prabowo, *Bullying Dan Upaya Pencegahannya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling*, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, STKIP Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018, hal 50-51

³³ Tia Ariana, *Pengaruh Kecerdasan Moral Terhadap Verball Bullying Pada Siswa Sekolah Pertama*, Universitas Muhammadiyah Malang 2022, Hal 5

individu maupun kelompok secara terus-menerus dan terstruktur dengan tujuan untuk memberikan rasa takut, ancaman atau penindasan baik secara fisik maupun psikis terhadap seseorang atau kelompok yang lebih lemah dan tidak mampu membela dirinya sendiri.

b. Jenis-Jenis *Bullying*

Jenis-jenis *Bullying* terbagi kedalam beberapa perilaku, menurut Coloroso, jenis-jenis *Bullying* terbagi kedalam empat kategori, berikut adalah jenis-jenis *Bullying*, sebagai berikut.

1) *Bullying* fisik

Bullying secara fisik seperti, memukul, menendang, menyikot, mencakar, dan meludahi anak yang menjadi korbannya sampai dalam kondisi yang begitu menyedihkan, serta merusak dan menghancurkan barang-barang milik korbannya, merupakan jenis *Bullying* yang paling jelas dan nyata, serta mudah dimengerti, sehingga semakin kuat dan berkuasanya pelaku *bullying*, maka perilaku *Bullying* fisik yang terjadi akan semakin berbahaya dan menyeramkan terhadap korbannya

2) *Bullying* non fisik/*verbal*

Bullying verbal merupakan jenis *Bullying* yang paling sering terjadi dan paling mudah dilakukan, baik oleh anak-anak, pria dan wanita, *bullying verbal* sangat mudah dilakukan baik kapanpun dan dimanapun, bahkan di tempat-tempat keramaian seperti sekolah, taman bermain, dan lingkungan masyarakat, *verbal bullying* bertujuan untuk menyakiti seseorang secara psikis, seperti menghina, mencela, mengejek, memfitnah, memberikan ungkapan atau panggilan yang kurang baik, pelecehan seksual dan lain-lain

3) *Cyber bullying*

Cyber bullying dapat dikatakan sebagai jenis *bullying* baru, karena jenis *bullying* ini baru terjadi ketika semakin berkembangnya teknologi dan informasi, meskipun perkembangan teknologi dan informasi merupakan hal yang bermanfaat bagi perkembangan manusia, tetapi tidak sedikit yang salah dalam menggunakannya, salah satu kesalahan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi adalah melakukan *cyber bullying*, sehingga akan

memberikan dampak-dampak yang buruk dan merugikan terhadap korbannya, jenis bullying seperti ini dapat berupa pesan negatife dari pelaku, menyebarkan rumor di media sosial, menyebarkan aib korbannya dan menyebarkan foto maupun video yang mampu mempermalukan korbannya³⁴

4) *Bullying Relasional*

Bullying relasional merupakan jenis bullying yang paling sulit di lihat, ditemukan dan diidentifikasi dari luar, bullying relasional merupakan jenis bullying yang bersifat mengucilkan, mengabaikan, menghindarkan dan menyingkirkan, hal tersebut memiliki tujuan untuk me rusakn hubungan pertemanan seseorang, mengasingkan, ataupun menolak untuk berteman, sikap-sikap yang ditunjukan pelaku seperti tatapan tajam, cibiran, melirik, serta gerak tubuh yang kurang baik, sehingga dengan perilaku yang diterima oleh seseorang maka akan berakibat buruk seperti melemahkan harga diri korbannya, korban merasa tidak dibutuhkan dan hilangnya kepercayaan diri.³⁵

c. **Aspek Perilaku *Bullying***

Perlu dipahami bahwa biasanya perilaku *Bullying* di sekolah maupun dimasyarakat memiliki beberapa kecenderungan-kecenderungan tertentu, sesuatu bisa dikatakan termasuk prilaku *Bullying* apabila memiliki hal-hal seperti berikut, di antaranya.

1) Adanya perbedaan kekuatan

Dengan memiliki keunggulan baik secara mental, fisik maupun finansial akan membuat seseorang merasa lebih kuat dari orang lain, sehingga mudah untuk menyakiti orang lain, sementara itu, dipihak lain (korban) merasa bahwa dirinya lemah sehingga dia merasa tidak mampu untuk membela dirinya sendiri

³⁴ Nurul Imamah, Khilman Rofi' Azmi, *Effectiveness Of Behavioral Counseling Through Cognitive Restructuring Technique For Overcome Sosial Bullying Of Students*, Vol 4, No 1, 2022, Hal 54

³⁵ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilany Budiarti Santoso, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian Dan PPM, Vol 4, No 2, Hal 328-329

- 2) Adanya niat untuk memberikan penderitaan dan rasa sakit
Sikap yang acuh, cuek dan tidak peduli terhadap perasaan terhadap orang lain, hal tersebut menjadikan pelaku *Bullying* melakukan tindakan untuk menyakiti orang lain dengan tujuan untuk memperoleh pengakuan dari teman-teman disekitarnya atas kekuatannya
- 3) Perilaku itu Biasanya dilakukan berulang-ulang
Ketika para pelaku melakukan tindakan *Bullying* sekali duakali, hal tersebut memberikan kenikmatan dan kepuasan terhadap para pelaku akan kekuatan yang dimilikinya dan perbuatan yang dilakukannya terhadap orang lain yang lebih lemah darinya, sehingga dengan kenikmatan dan kepuasan tersebut akan membuat seseorang untuk senantiasa melakukan *Bullying* berulang-kali.³⁶

Selain itu jika dilihat dari lingkungan dan pergaulan mereka, biasanya pelaku dan korban *Bullying* memiliki ciri-ciri khusus yang mampu dikenali, meskipun tidak semua orang yang memiliki ciri-ciri tersebut termasuk pelaku dan korban *Bullying*, namun dengan mengetahui ciri-ciri tersebut akan memberikan kemampuan seseorang untuk mengurangi terjadinya perilaku *Bullying*, Diantara ciri-ciri nya, adalah sebagai berikut.

- 1) Ciri-ciri pelaku *Bullying*
 - a) Terbiasa mendominasi terhadap orang yang lain
 - b) Suka memanfaatkan orang lain hanya untuk kesenangannya sendiri
 - c) Sering memberikan perintah kepada orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan
 - d) Tidak bisa melihat titik pandang dari anak yang lain
 - e) Hanya mementingkan egonya sendiri, tanpa
 - f) Memperdulikan perasaan orang lain
- 2) Ciri-ciri korban *bullying*
 - a) Anak baru dilingkungan atau pergaulan tersebut
 - b) Anak paling muda atau anak yang memiliki fisik yang kecil dan lemah
 - c) Mempunyai kenangan buruk akan masa lalunya, yang memberikan rasa trauma, sehingga anak

³⁶ Gerda Akbar, *Mental Imagery Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban Bullying*, Ejournal psikologi, 2013,1(1), Hal 27

tersebut cenderung menghindari dari orang lain, karena mempunyai rasa takut³⁷

- d) Selalu tunduk terhadap orang yang melakukan tindakan agresif kepadanya
- e) Tidak mampu membela atau membalas dirinya ketika mendapatkan hinaan dari orang lain
- f) Tidak terbiasa dengan bersosialisasi atau terkesan menjauh dari interaksi sosial
- g) Mudah merasa cemas³⁸

d. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying*

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya perilaku *bullying*, menurut muhopilah dan tentama, menjelaskan bahwa ada empat faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying*, di antaranya sebagai berikut.

1) Kepribadian

Seseorang yang suka mengganggu atau mengusik biasanya memiliki kepribadian yang ekstrovert yang memiliki peranan penting dalam bertindak agresif dan susah untuk bersosialisasi, selain itu, kurangnya rasa empati yang dimiliki serta tindakan yang dilakukan dinilai berbahaya dan merugikan sehingga akan memberikan penderitaan atau kerugian untuk orang lain.

2) Keluarga

Keluarga merupakan tempat seseorang untuk mengembangkan kepribadian dan hubungan interpersonal dengan sesama, meskipun begitu banyak keluarga yang bermasalah dan tidak harmonis, termasuk ketika pola asuh keluarga tersebut bersifat otoriter, ketika pola asuh keluarga tersebut keliru dan anak tersebut merasa kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya dan kurangnya pengetahuan mengenai etika atau moral yang di ajarkan oleh kedua orang tuanya, keadaan-keadaan tersebut mampu menjadikan anak tersebut menjadi pelaku *bullying*

³⁷ Gerda Akbar, *Mental Imagery Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban Bullying*, Ejournal psikologi, 2013,1(1), Hal 27

³⁸ Muh Arif Syam, *Analisis Prilaku Bullying Dan Penanganannya (Studi Kasus Salah Seorang Pelaku Bullying Di Smp Negeri 4 Sandana)*, Progam Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar, 2019

- 3) Trauma masa kecil
Kebanyakan peserta didik yang menjadi pelaku bullying disebabkan oleh rasa trauma yang dialami ketika masih kecil, keadaan psikis yang susah untuk berkembang merupakan akibat dari trauma yang dialami sebelumnya, sehingga keadaan ini menyebabkan perilaku seorang peserta didik menjadi susah dikendalikan dan melakukan tindak penindasan ataupun kekerasan terhadap orang lain, dengan adanya trauma tersebut, seseorang kesulitan untuk mengendalikan dirinya sendiri untuk berperilaku baik sesuai moral dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 4) Lingkungan sekolah
Kesalahan yang umum dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengira bahwa tindakan bullying itu merupakan tindakan yang wajar dan dianggap bercanda, hal tersebut menyebabkan para pelaku bullying merasa aman dan memiliki kekuasaan untuk senantiasa melakukan intimidasi atau penindasan terhadap korban bullying tersebut, kurangnya perhatian dan kepekaan pihak sekolah terhadap perilaku bullying menyebabkan semakin berkembangnya tindak bullying dengan berbagai bentuk dan cara dilindungi sekolah.³⁹

4. Verball bullying

a. Pengertian Verball Bullying

Salah satu bentuk bullying yang paling sering terjadi saat ini adalah *verbal bullying*, *verbal bullying* adalah kekerasan atau pelecehan yang menggunakan kata-kata atau panggilan yang negatife seperti menghina, mencela, mengejek, fitnah, memberikan panggilan yang buruk, mencemooh sehingga dengan panggilan tersebut akan mengganggu kenyamanan hidup para korbannya, *verbal bullying* sangat mudah untuk dilakukan karena bisa di lakukan dimanapun, kapanpun dan kepada siapapun,⁴⁰

³⁹ Tia Ariana, *Pengaruh Kecerdasan Moral Terhadap Verball Bullying Pada Siswa Sekolah Pertama*, Universitas Muhammadiyah Malang 2022, Hal 7

⁴⁰ Said Darnius, *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku Verbal Bullying Di Sd Negeri 40 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar, Vol,1 No,4 Oktober 2015 ,Hal 11

Menurut Hasnawati *Verball bullying* merupakan suatu tindakan agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan sengaja dan terus menerus kepada individu atau kelompok yang lemah dalam bentuk *verbal* atau ucapan dengan tujuan untuk menghakimi, menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti perasaan, untuk meneror atau hanya untuk kesenangan semata, seperti memaki, mengejek, membodohkan, menggosip dan mengucilkan.⁴¹

Verbal bullying merupakan suatu bentuk bullying yang menggunakan sebuah kata-kata yang memiliki arti menyakiti atau menertawakan seseorang dengan menggunakan julukan-julukan nama negatife dan menceritakan sebuah kebohongan yang buruk tentang orang lain yang mampu menyakiti perasaan orang tersebut

Bullying secara *verbal* berupa sebuah julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan baik bersifat pribadi maupun kelompok, *verball bullying* merupakan jenis bullying yang paling mudah untuk dilakukan, dan biasanya menjadi penyebab awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta menjadi langkah awal untuk menjadi kekerasan yang lebih berbahaya,⁴²

Berdasarkan apa yang telah di paparkan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa *verbal bullying* adalah tindakan yang bertujuan menyakiti perasaan orang lain atau menjadikan orang lain sebagai lelucon demi kesenangannya sendiri, dengan berkata-kata yang buruk seperti menghina, mencela, mengejek, menyebarkan gosip atau pernyataan yang berupa pelecehan seksual atau berupa penghinaan.

b. Indikator *Verball Bullying*

Terdapat beberapa indikator yang menjadi petunjuk atau keterangan yang menjadi penyebab utama dari perilaku *verball bullying*, menurut Nusantara dan Amini berikut merupakan indikator *verball bullying*, diantaranya sebagai berikut,

⁴¹ Masniati, Satriani DH, Abd, Hafid, *Hubungan Bullying Verball Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng*, Global Journal Teaching Professional, Vol 1, Nomor 3 Agustus 2022, Hal 340

⁴² Ni Nyoman Ayu Suciartini, *Verball Bullying Dalam Media Sosial Di Tinjau Dari Perspektif Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa*, DOI: <http://doi.org/10.5281/zenodo.1470900>

1) **Menghina**

Menghina merupakan suatu perkataan buruk, kotor, keji dan juga tidak sopan, kata-kata yang memiliki maksud menghina akan memberikan gangguan yang mampu menyakiti perasaan orang lain, menghina termasuk dalam bentuk *verball bullying* yang paling sering terjadi atau mudah di temukan

2) **Memberikan julukan negatife**

Merupakan suatu bentuk ucapan saat memanggil seseorang dengan nama atau panggilan yang buruk, seperti bentuk fisiknya atau kekurangannya, memanggil dengan panggilan tersebut mampu membahayakan mentalnya dan mampu menimbulkan keluhan fisik

3) **Mengkritik tajam ataau berkata kasar**

Merupakan keadaan seseorang yang mana memberikan ucapan kata-kata yang tidak pantas atau mengandung unsur penghinaan, pelecehan dengan suara yang lantang terhadap lawan bicaranya

4) **Sering memerintah**

Merupakan suatu kegiatan untuk dapat menguasai orang lain, mempunyai kelebihan dalam hal kekuatan fisik atau kekuasaan akan membuat orang lain mampu memerintah orang lain sesuka hati

5) **Menyebarkan rumor atau gossip**

Gossip menjadi salah satu indikator dalam terjadinya *verball bullying*, karena tema dalam suatu pembicaraan tersebut merupakan manifestasi dari hubungan personal dalam kehidupan sehari-hari, secara umum gossip merupakan pembicaraan mengenai orang lain yang tidak ada dalam pembicaraan tersebut⁴³

Dapat disimpulkan bahwa indikator *verball bullying* menurut Nusantara dan Amini terbagi menjadi lima bentuk, yaitu, menghina,memberikan julukan negatif, mengkritik tajam atau berkata kasar, sering memerintah, dan menyebarkan rumor atau gossip, perlu dipahami bahwa ketika terdapat kasus-kasus seperti indikator diatas maka perilaku *verball bullying* sudah benar terbukti terjadi, sehingga perlu dipahami agar mampu untuk mencegah

⁴³ Nusantara, Amini, *Bullying* mengatasi kekerasan disekolah dan lingkungan, Jakarta,

PT, Grasindo, 2008, hal 38-41

hal tersebut terjadi karena kebanyakan dari pelaku *verball Bullying* menganggap hal tersebut sebagai hal yang normal tanpa mereka tahu perasaan korbannya.

c. Faktor Penyebab Verball Bullying

Faktor penyebab terjadinya verball bullying adalah sebagai berikut

- 1) Pola asuh keluarga yang keras, seperti berkata kasar dengan nada tinggi, membentak, menggunakan kata-kata kotor dan mengancam, perilaku tersebut akan tertanam dalam pemikiran dan perasaan seseorang sehingga membuat hal-hal tersebut menjadi terbiasa dalam kesehariannya
- 2) Lingkungan, lingkungan yang keras dan terus menerus mengajarkan budaya senioritas, dimana yang senior yang berkuasa harus di hormati dan di patuhi dan penanaman budaya sehingga budaya senioritas akan terus terbentuk
- 3) Teman sepergaulan yang terbiasa melakukan *verball bullying* seperti berkata kotor, kasar, menghina, mengancam, dan lain-lain, sehingga kebiasaan ini akan terus berlanjut dan menjadi hal yang biasa dalam kehidupannya
- 4) Persepsi individu, ketidaktahuan akan dampak buruk *verball bullying* menjadikan seseorang akan terus melakukannya, dengan anggapan bahwa verbal bullying tidak ada dampaknya, tidak ada yang salah karena itu hanya sekedar lelucon, pemikiran seperti inilah yang sering terjadi pada pelaku *verball bullying* tanpa memperdulikan korban⁴⁴

d. Dampak Negative Verball Bullying

Dampak *verball bullying* umumnya hampir sama dengan *bullying* pada umumnya, meskipun begitu ada beberapa perbedaan yang mendasarinya, pada umumnya tindakan *verball bullying* akan lebih menyakiti secara psikologisnya seperti perasaan kecewa, mengganggu atau menghambat perkembangan percaya diri orang lain, seperti membuat orang lain merasa malu, menyinggung perasaan orang lain, merendahkan martabat dan harga diri orang lain, membuat orang lain memiliki perasaan marah dan pendendam

⁴⁴ Puji Susilo, Denok Setiawati, *Studi Tentang Prilaku Bullying Verbal Dan Penanganannya Pada Siswa Kelas XI SMA Al-Aly Kelitidu Bojonegoro*, Hal 56

Dampak lain dari *verball bullying* adalah terpengaruhnya kompetensi seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, para korban *bullying* akan merasa tertutup tidak bisa terbuka terhadap orang lain, kurang memiliki rasa percaya diri, memiliki perasaan cemas atau khawatir yang berlebihan, merasa tidak aman, penurunan prestasi akademik, hambatan sosial dan akan memperlambat perkembangan psikologis para korban *verball bullying*⁴⁵

Dampak dari *verball bullying* memang sangat berbahaya terutama bagi perkembangan psikologis dan pembentukan karakter anak, efek jangka pendek seperti menurunnya prestasi akademis siswa, susah dalam bergaul dan suka menyendiri Karena memiliki ketakutan, sedangkan dampak jangka panjang dari verbal bullying ini sendiri, seperti perubahan sikap hingga pembentukan karakter yang buruk terhadap anak.⁴⁶

Dampak *verball bullying* tidak hanya terjadi kepada korbannya tetapi juga terhadap pelakunya, dampak yang timbul terhadap pelaku adalah sebagai berikut, munculnya perilaku atau sikap yang keras, terlalu percaya diri karena merasa dirinya meras unggul dari orang lain, tidak memiliki rasa simpati atau empati terhadap orang lain, memiliki sikap emosional atau pemarah jika keinginannya tidak terpenuhi, tidak bisa berkata yang sopan, munculnya pemikiran yang menganggap *verball bullying* itu hal yang wajar dan lelucon semata, selain itu jika pelaku sering bersifat begitu akan membuat sang pelaku di jauhi, di benci, susah mendapatkan teman bahkan bisa berpengaruh terhadap perbuatan kriminal⁴⁷

e. Larangan *Verball Bullying* Dalam Al Quran

Al Quran sebagai landasan pertama dalam agama islam, sangat melarang dengan tegas perilaku *Verball Bullying*, seperti menghina, mengumpat, melakukan ucapan kebencian, hal tersebut di tegaskan dalam Al Quran, berikut larangan *verball Bullying* dalam Al Quran.

⁴⁵ Suciartini, Ni Nyoman Ayu, Sumartii, *Verbal Bullying Dalam Media Sosial*, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol 6, No 2, Tahun 2018 Hal 152

⁴⁶ Alfina Annastasya, Eka Yuliana Sari, *Analisis Dampak Psikologis, Verball Bullying Pada Anak Kelas 4 SDN 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*, Vol 2, No 2 Agustus 2022, Hal 155

⁴⁷ Puji Susilo, Denok Setiawati, *Studi Tentang Prilaku Bullying Verbal Dan Penanganannya Pada Siswa Kelas XI SMA Al-Aly Kelitidu Bojonegoro*, Hal 56

1) Surat Al Hujurat ayat 11

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا
 خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِنْ نِسَاءِ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا
 تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بئسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ
 بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.⁴⁸

Bachtiar Surin dalam bukunya “Tafsir Adz-Dzikra” menjelaskan maksud ayat tersebut adalah janganlah kamu mencela, menghina sesama orang mukmin, karena satu orang mukmin dengan orang mukmin yang lainnya adalah saudara. Kita Seperti satu tubuh, ketika salah satu anggota dari tubuh itu sedang terluka, maka seluruh tubuh itu akan merasakan sakitnya.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa, Allah berfirman untuk memanggil manusia yang lain (beriman) dengan panggilan yang baik: Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum yakni kelompok pria menghina kaum kelompok pria yang lain, karena hal tersebut dapat menimbulkan pertikaian, walau yang itu

⁴⁸ <https://pecihitam.org/surah-al-hujurat-ayat-11-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>

kaum yang lemah. Apalagi bisa jadi mereka yang di hina itu lebih baik dari mereka yang menghina, sehingga dengan demikian yang menghina melakukan kesalahan dua kali. Yang Pertama menghina dan yang kedua korban yang di hina lebih baik dari mereka; dan jangan pula wanita-wanita yakni menghina terhadap wanita-wanita lain karena ini menimbulkan kerusakan hubungan antar mereka. Apalagi bisa jadi mereka yakni wanita-wanita yang dihina itu lebih baik dari mereka yakni wanita yang menghina itu. Dan janganlah kamu menghina siapa pun secara sembunyi-sembunyi dengan ucapan, perbuatan atau isyarat karena ejekan itu akan menimpa diri kamu sendiri dan janganlah kamu memanggil dengan gelar-gelar yang bersifat buruk oleh yang kamu panggil, walau kamu menilainya benar dan indah, baik kamu yang menciptakan gelarnya maupun orang lain. Seburuk-buruk panggilan ialah panggilan kefasikan yakni sesudah iman. Siapa yang bertobat sesudah melakukan hal-hal buruk itu, maka mereka adalah orang-orang yang menelusuri jalan lurus dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim dan mantap kezalimannya dengan menzalimi orang lain serta dirisendiri.⁴⁹

2) Surat al Humazah ayat 1

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Artinya: celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela,

Kandungan dari ayat tersebut menurut Syaikh Muhammad bin Shalih asy Syawi, beliau menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut Allah SWT mengancam kepada orang-orang yang suka melakukan *verball Bullying*, seperti menghina, mengejek, mengumpat dan menyakiti perasaan orang lain, bahwa kemurkaan dan azab Allah akan di timpakkan kepada orang-orang yang berperilaku seperti itu, Allah SWT mengancam dengan mengatakan bahwa celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela, baik secara ucapan, tulisan maupun isyarat serta

⁴⁹ Bachtiar Surin, Adz-Dzikra Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an dalam Huruf Arab dan Latin, Bandung: Offset Angkasa,

bagi para pencela dengan menampilkan keburukan orang lain untuk menghinakannya.⁵⁰

3) Surat At-Taubah ayat 79

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي
الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ
سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

Artinya : (orang munafik), yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah secara sukarela dan yang (mencela) orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekedar kesanggupannya, maka orang munafik itu menghina mereka, allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapatkan azab yang pedih,

Kandungan ayat tersebut menurut Quraish Shihab dalam salah satu tafsirnya menjelaskan bahwa di antara kekurangan orang munafik, selain pelit, adalah mereka suka meremehkan sedekah yang diberikan oleh orang kaya muslim kepada orang-orang fakir, mereka juga menghina dan mencela orang-orang muslim yang meskipun tidak kaya tetapi tetap mau bersedekah, suatu saat nanti Allah akan membalas hinaan dan cacian orang-orang tersebut dengan membuka keburukan-keburukan mereka, dan mereka akan dijadikan sebagai bahan hinaan dari banyak orang, dan di akhirat mereka akan menerima siksa yang begitu pedih⁵¹

4) Surat Al-An'am ayat 10

وَلَقَدْ آسَفْنَاهُ بِرَسُولٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا
مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿١٠﴾

⁵⁰ M.S Almujaeddi, Revi Hayati, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hate Comment Di Media Sosial*, Jurnal Cendekia Hukum, Volume 7, Nomor 2, Maret 2022, hal 244

⁵¹ <https://pecihitam.org/surah-at-taubah-ayat-79-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>

Artinya: dan sungguh beberapa Rasul sebelum engkau (Muhammad) telah di hina, sehingga turunlah azab kepada orang-orang yang menghina ini sebagai balasan atas hinaan mereka

Kandungan ayat tersebut menurut kementerian agama Republik Indonesia adalah Allah menjelaskan bahwa manusia-manusia sombong cenderung menolak ajaran-ajaran rasul dan selalu menghina para rasul, dan sungguh beberapa rasul sebelum engkau Muhammad, telah dihina oleh kaum yang sombong dan keras kepala, sehingga turunlah azab dan kejadian luar biasa terhadap orang-orang tersebut, supaya mereka mampu sadar akan kesalahannya dan mampu merubah sikapnya, azab itu diperlihatkan sebagai balasan atas sikap mereka yang suka menghina para rasul yang sedang menuntut mereka kepada jalan Allah,⁵²

B. Penelitian terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang diambil peneliti yang dapat diajukan sebagai acuan, kajian atau pertimbangan dalam penelitian, berikut ini adalah contoh penelitian terdahulu yang diambil sebagai bahan kajian peneliti, yaitu :

1. Hasi penelitian skripsi dari Reni Nurbianti yang berjudul “*efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan penggunaan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa empati pada pelaku bullying di SMP negeri 4 Bandar Lampung*” berdasarkan hasil dari skripsi ini Penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan rasa empati pada pelaku bullying di SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dan penelitian selanjutnya adalah penelitian ini membahas *bullying* secara umum dan meningkatkan rasa empati sedangkan penelitian selanjutnya hanya berfokus pada *verball bullying*,⁵³

⁵² <https://tafsirweb.com/2134-surat-al-anam-ayat-10.html>

⁵³ Reni Nurbianti “*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Pelaku Bullying Di Smp Negeri 4 Bandar Lampung*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

2. Hasil dari penelitian dari skripsi ari hermansyah dengan judul “*pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik role playing untuk mengurangi perilaku bullying pada peserta didik kelas VII di SMP Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017*,”

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design*, yaitu dengan adanya satu kelompok yang diberi perlakuan dan dibandingkan keadaannya dengan sebelum diberi perlakuan. Analisa data menggunakan analisa kuantitatif dengan uji paired sample test Hasil yang diperoleh menunjukkan penurunan perilaku bullying peserta didik setelah pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik role playing. Dengan perbedaan mean pretest 62,3 dan mean posttest 40,9 yang berarti terjadi penurunan sebesar 21,4. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji paired sample t test diperoleh thitung = 14.713. Hasil perolehan skor t hitung kemudian dibandingkan dengan harga t pada table dengan dk =10 (dk = 10-1=9) dan taraf signifikan ttabel 0,05 = 1,833. Ketentuan thitung > ttabel, ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik role playing dapat mengurangi perilaku *bullying*.⁵⁴

Persamaan penelitian skripsi ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok, sedangkan perbedaannya adalah penelitian skripsi ini menggunakan teknik *role playing* sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan teknik sosiodrama dan diskusi kelompok

3. Hasil dari penelitian dari jurnal dari Hartuti, S,Pd, M,Psi yang berjudul “*peningkatan kesadaran anty-bullying bimbingan kelompok teknik sosiodrama*” Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: pemutaran video bullying, diskusi dan sosiodrama. Sosiodrama yang dilaksanakan pada siklus I menggunakan naskah drama, sedangkan pada siklus II tanpa menggunakan naskah drama. Pada siklus I aspek kesadaran anti-bullying yang muncul pada aspek penginderaan, sedangkan pada

⁵⁴ Ari Hermansyah Dengan Judul “*Pemberian Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*,” (Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

siklus II aspek perasaan, tindakan dan pikiran. Peningkatan kesadaran anti-bullying dibuktikan dengan perolehan hasil post-test sebesar 55,22%, siklus I sebesar 74,47% dan siklus II sebesar 80,34% yang berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran anti-bullying dapat ditingkatkan melalui teknik sosiodrama⁵⁵

Persamaan jurnal ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sedangkan perbedaan jurnal ini dengan penelitian selanjutnya adalah jurnal ini membahas tentang meningkatkan perilaku anti *bullying* secara umum sedangkan penelitian selanjutnya berfokus untuk mengurangi verbal *bullying*

4. Hasil dari penelitian jurnal dari drajat edy kurniawan dan taufik agung pranowo “ *pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku bullying* ” hasil penelitian ini mengacu pada kriteria uji maka $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan tingkat perilaku bullying pada mahasiswa antara sebelum dan sesudah diberi treatment. Dari nilai rata-rata dapat diketahui bahwa rata-rata skor perilaku bullying mahasiswa sesudah diberi treatment lebih rendah daripada rata-rata skor perilaku bullying mahasiswa sebelum diberi treatment. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku *bullying*.⁵⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di kampus terhadap mahasiswa sedangkan selanjutnya dilakukan di sekolah terhadap peserta didik

C. Kerangka Berfikir

Secara umum dalam setiap dunia pendidikan termasuk di MA NU Assalam Kudus, cukup rentan akan terjadinya perilaku *bullying*, dan yang paling sering terjadi adalah *verball bullying*, perilaku *verball*

⁵⁵ Hartuti, S,Pd, M,Psi Yang Berjudul “*Peningkatan Kesadaran Anty-Bullying Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama*, Jurnal Riset Daerah, Vol, XXII, No.2,Tahun 2022, Hal 4228-4245

⁵⁶ Drajat Edy Kurniawan Dan Taufik Agung Pranowo “ *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Bullyin*, Jurnal Fokus Konseling, Volume 4, No, 1, Tahun 2018, Hal 126-135

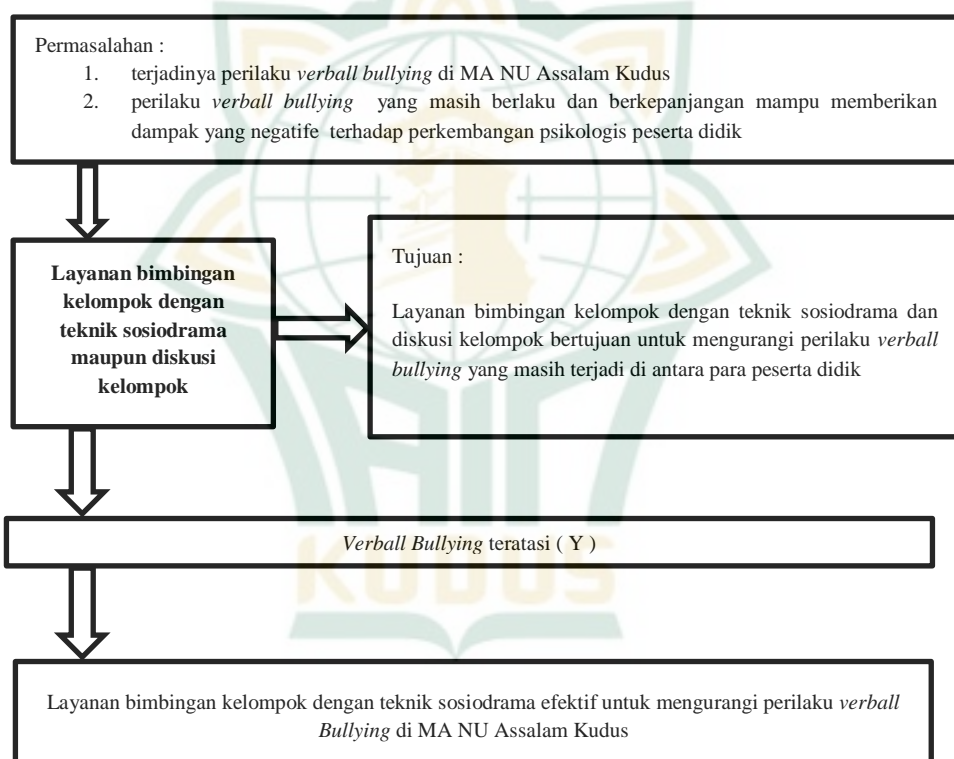
bullying dapat terjadi karena ada perbedaan kekuatan atau tingkat senioritas yang masih kental dalam sekolah tersebut, sehingga akan menyebabkan perilaku *verball bullying* tersebut, terjadinya *verball bullying* tentunya akan sangat memberikan dampak negative terhadap semua aspek, baik bagi pelaku, korban. Beberapa dampak negative dari *verball bullying* adalah bagi korban, menyakiti psikologisnya, memberikan tekanan, tidak merasa nyaman, tidak percaya diri dan lain-lain. Sedangkan bagi pelaku adalah mudah bersikap marah, tidak punya rasa empati, tidak punya sopan santun, di jauhi teman-teman dan lain-lain.

Salah satu layanan yang dapat digunakan konselor atau guru BK adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok, layanan bimbingan kelompok adalah sebuah layanan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama oleh peserta didik (konseli) dengan guru pembimbing (konselor) untuk membahas suatu permasalahan atau topik yang bermanfaat untuk perkembangan dan pemahaman setiap anggota kelompok, serta mampu meningkatkan kemampuan individu dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun dalam kehidupan sosial dan atau untuk membantu menyelesaikan sebuah permasalahan yang sedang di alami oleh anggota kelompok, dalam melakukan layanan bimbingan kelompok terdapat sebuah teknik yang dapat di terapkan, yaitu teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok, teknik sosiodrama adalah teknik bermain peran/ drama yang dilakukan oleh peserta didik yang dipimpin oleh konselor/guru BK yang memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami dan mendramatisasikan fenomena yang berkaitan dengan permasalahan sosial, sehingga dengan pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dari teknik sosiodrama akan membuat peserta didik mampu mengurangi permasalahan sosial.

Diskusi kelompok adalah proses saling bertukar pikiran atau percakapan yang dilakukan oleh beberapa peserta didik yang berjumlah lebih dari tiga orang dengan pemimpin kelompok yang mengatur diskusi tersebut agar diskusi tetap kondusif dan berjalan dengan lancar dan mampu menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru dari pemikiran beberapa orang, dengan tujuan untuk memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan diri, memperjelas dan memahami suatu persoalan dan untuk mengembangkan pemikiran yang baru mengenai hubungan hidup antara manusia di sekolah maupun dimasyarakat.

Dengan demikian, melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok, konselor diharapkan mampu membangun hubungan baik antar sesama peserta didik dan mampu mengurangi *verball bullying* yang masih terjadi di MA NU Assalam, lebih lanjut mampu memberikan pengetahuan tentang bahaya dari prilaku *verball bullying* sehingga mampu membuat semua peserta didik tidak melakukan prilaku *verball bullying*.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dari penelitian yang perlu di rancang sejak awal penelitian, karena hipotesis adalah suatu pernyataan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang masih lemah atau belum pasti akan kebenarannya yang hendak di uji akan kebenarannya melalui penelitian, di katakan jawaban sementara karena jawaban yang di berikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta empiris yang di peroleh dari pengumpulan data, jadi dapat dinyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data.⁵⁷ Perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian Setelah Peneliti Mengemukakan Landasan Teori Dan Kerangka Berfikir Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H_a : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku *verball bullying* di MA NU Assalam Kudus
- H_0 : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama tidak efektif untuk mengurangi perilaku *verball bullying* di MA NU Assalam Kudus

⁵⁷ Jim Hoy Yam, Ruhiyat Taufik, *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*, Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi, Vol, 3 No, 2 Tahun 2021, Hal 97